

Revitalisasi Taman Baca sebagai Ruang Terbuka Literasi di SDN Tanjungsari

**Dandi Hermawan¹, M. Reihan Anugrah², Devi Nuraeni³, Agum Gumelar⁴, Muhamad Rifai⁵,
Nabila Meilani⁶, Qori Villa Puspita⁷, Kamal Hidayatullah⁸, Rachma Luthfia Arifin⁹, Anggit
Dwi Rahmawati¹⁰, Fahri Helmanto¹¹, Teguh Prasetyo¹²**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12*}, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda, Indonesia

Email: teguh@unida.ac.id

Abstrak

Artikel ini menganalisis implementasi dan dampak pendirian Taman Baca di SDN, sebagai ruang terbuka yang mendukung pengembangan literasi siswa usia sekolah dasar di Tanjung Sari, Desa Sirnaremi. Taman Baca ini merupakan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Djuanda, dengan tujuan merevitalisasi budaya literasi di lingkungan sekolah. Kegiatan ini menggunakan metode partisipatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode partisipatif ini mencakup beberapa tahapan, antara lain survei kebutuhan, pengumpulan dan penyediaan buku oleh pihak sekolah, serta pelatihan bagi guru dan siswa dalam pemanfaatan Taman Baca. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan minat baca dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu, Taman Baca juga berfungsi sebagai pusat aktivitas literasi yang menarik bagi orang tua, dan ruang terbuka ini telah berhasil menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan literasi di SDN Tanjung Sari. **Kata Kunci:** pengabdian kepada masyarakat; program literasi; minat baca; ruang terbuka; taman baca

Abstract

This article analyzes the implementation and impact of establishing a Reading Garden at an elementary school, as an open space that supports literacy development among elementary school-aged students in Tanjung Sari, Sirnaremi Village. This Reading Garden results from community service activities carried out by lecturers and students of the Elementary School Teacher Education (PGSD) Study Program at Djuanda University, to revitalize a culture of literacy in the school environment. This activity uses a participatory method with a qualitative descriptive approach. This participatory method includes several stages, including a needs survey, the school's collection and provision of books, and training for teachers and students in utilizing the Reading Garden. The results of this community service activity show increased students' interest in reading and understanding of learning materials. In addition, the Reading Garden also functions as an attractive literacy activity center for parents, and this open space has succeeded in becoming an effective means of improving literacy at the elementary school Tanjung Sari.

Keywords: community service; literacy program; interest in reading; open space; reading garden

Article History

Received: 06-06-2025

Revised: 16-07-2025

Accepted: 21-07-2025

Pendahuluan

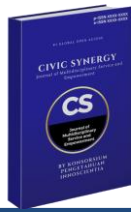
Minat baca siswa sekolah dasar masih menjadi tantangan utama dalam pendidikan dasar di Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pembiasaan membaca dan lingkungan belajar yang belum mendukung budaya literasi sejak dini (Hanum & Sekarwidi, (2021). Berdasarkan survei yang dilakukan *Programme for International Student Assessment*, dari OCED menyatakan bahwa 70% siswa Indonesia memiliki kemampuan literasi yang rendah. Namun, di tahun 2022 tingkat literasi di Indonesia mengalami perubahan yang pesat, dimana Indonesia mencatat tingkat literasi setinggi 98.2%. Perbedaan dari data tersebut berasal dari definisi literatur itu sendiri.

Penelitian literasi dari OCED ini mengetes bila siswa dapat membaca dan mengerti ide pokok dari sebuah teks, tidak hanya membaca secara fonetik. Berdasarkan data yang ada, dapat dipahami bahwa literasi di Indonesia masih banyak yang perlu dibenahi. Rendahnya tingkat literasi ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar literasi yang tepat, atau bisa juga karena implementasi kegiatan literasi yang kurang mendukung dan tidak berkelanjutan. Terkait dengan penerapan kegiatan literasi, peserta didik di tingkat sekolah dasar memiliki karakteristik yang sangat mendukung dalam meletakkan dasar-dasar kemampuan literasi, karena pada usia tersebut mereka mengalami perkembangan yang sangat cepat (Fahrianur et al., 2023).

Literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, memahami, dan menginterpretasi informasi yang tertulis (Maulida et al., 2024). Literasi merupakan salah satu fondasi penting dalam pendidikan (Afnida & Suparno, 2020). (Masruroh & Helmanto, 2022). Literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan bentuk-bentuk tertulis yang dibutuhkan oleh masyarakat dan atau dihargai oleh individu (Ningrum & Abdullah, 2021.). Untuk mengembangkan minat baca di kalangan siswa, diperlukan strategi dan fasilitas yang mendukung.

Tingkat literasi yang rendah di Indonesia tidak hanya berdampak pada sektor pendidikan, tetapi juga menjalar ke aspek sosial, ekonomi, hingga kewarganegaraan. Oleh karena itu, intervensi berbasis komunitas seperti revitalisasi taman baca menjadi langkah strategis untuk menumbuhkan kesadaran dan keterampilan literasi sejak usia dini (Wirawan, et.al., 2022). Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terbukti mampu menjadi basis pembiasaan budaya literasi di sekolah dasar, khususnya dalam menumbuhkan minat baca siswa melalui kegiatan harian seperti membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai (Prasetyo, et.al., 2019. Program pengabdian yang bertema: “Revitalisasi Taman Baca sebagai Ruang Terbuka Literasi di SDN Tanjungsari” adalah salah satu inisiatif yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan literasi siswa melalui optimalisasi taman baca sebagai ruang terbuka.

Taman baca yang ada di SDN Tanjungsari sebelumnya kurang dimanfaatkan secara optimal. Melalui program ini, taman baca diubah menjadi ruang yang lebih menarik dan interaktif. Perubahan ini meliputi penataan ulang area taman baca dan dilengkapi dengan hiasan-hiasan bertema literasi yang menambah daya tarik visual sehingga siswa merasa lebih tertarik untuk berkunjung dan membaca. Karena taman baca sebagai ruang terbuka di sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca siswa dan memperkuat budaya literasi.



Minat membaca dapat diartikan sebagai keinginan seseorang untuk membaca berbagai literatur yang diperoleh siswa yang berisi pesan dan nilai-nilai moral yang diperoleh dari bacaan (Masruroh & Helmanto, 2022). Minat baca yang rendah pada seseorang dapat berdampak negatif, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat (Priasti & Suyatno, 2021). Di SDN Tanjungsari upaya merevitalisasi kegiatan literasi melalui taman baca ini menjadi langkah strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif.

Program ini juga melibatkan berbagai kegiatan literasi seperti sesi membaca, diskusi buku dan membuat cerpen. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk membangun komunitas pembaca di kalangan siswa dan mendorong mereka untuk lebih sering mengunjungi taman baca. Dengan adanya ruang terbuka yang nyaman dan kegiatan literasi yang menarik, diharapkan siswa dapat mengembangkan kebiasaan membaca yang positif.

Ektifitas program ini terlihat dari meningkatnya jumlah kunjungan siswa ke taman baca serta minat mereka untuk meminjam buku. Siswa yang sebelumnya kurang tertarik membaca kini lebih sering terlihat datang ke taman baca dan membaca buku serta terlibat dalam diskusi literasi. Tidak hanya itu, taman baca ini juga menjadi ruang lebih inklusif di mana siswa dapat berkumpul, berbagi pengalaman membaca dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemandirian siswa. Literasi tidak sekadar kemampuan teknis membaca, tetapi bagian dari fondasi penting untuk membentuk peserta didik yang berpikir kritis dan mandiri (Cynthia, et.al. 2023).

Secara keseluruhan, program “Revitalisasi Taman Baca sebagai Ruang Terbuka Literasi di SDN Tanjungsari” telah berhasil menghidupkan kembali minat baca. Dengan menjadikan taman baca sebagai pusat kegiatan literasi yang terbuka dan ramah, sekolah telah memberikan kontribusi signifikan dalam membangun budaya membaca yang lebih kuat di lingkungan sekolah. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta mereka terhadap buku dan pengetahuan. Artikel pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi program revitalisasi taman baca sebagai ruang terbuka literasi di SDN Tanjungsari, serta mengevaluasi dampaknya terhadap minat baca siswa, keterlibatan orang tua, dan penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah.

Metode

Program ini dilaksanakan pada tanggal di bulan Agustus 2024 yang berlangsung secara aktif mulai tanggal 7-19 Agustus. Metode yang digunakan dalam program “Revitalisasi Taman Baca sebagai Ruang Terbuka Literasi di SDN Tanjungsari” merupakan hasil inisiatif dari program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dosen dan mahasiswa. Adapun pelaksanaan pengabdian menggunakan metode partisipatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode partisipatif melibatkan berbagai tahapan, seperti perencanaan dan persiapan, pengembangan dan renovasi taman baca, pelaksanaan kegiatan literasi, monitoring dan evaluasi, dan sosialisasi. Metode ini memungkinkan semua pihak yang terlibat termasuk sekolah, guru, siswa, dan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam

setiap tahap pelaksanaan kegiatan, sehingga hasil yang dicapai lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan setempat.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya bergantung pada kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga pada fasilitas pendukung yang mendorong siswa untuk terus belajar secara mandiri agar siswa tidak bosan dan dapat belajar dengan nyaman (Helmanto et al., 2023). Taman baca di SDN Tanjungsari, yang sebelumnya kurang layak, telah mengalami transformasi menjadi ruang terbuka yang menarik dan fungsional. Transformasi ini tidak hanya memperbaiki kondisi fisik taman baca, tetapi juga membuktikan bahwa taman baca yang dikelola dengan baik dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan literasi di kalangan siswa. Lebih dari itu, taman baca kini juga berfungsi sebagai pusat aktivitas literasi yang menarik perhatian orang tua murid.



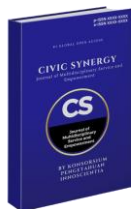
Gambar 1. Kegiatan Konsolidasi

Pertama, perubahan yang dilakukan pada taman baca di SDN Tanjungsari telah berhasil mengubahnya dari tempat yang kurang mendukung menjadi ruang yang nyaman dan menarik bagi siswa. Sebelumnya, taman baca ini mungkin tidak mendapatkan perhatian yang cukup, dengan fasilitas yang usang dan terbatas, penataan ruang yang tidak optimal, dan kurangnya elemen estetis yang menarik. Namun, melalui upaya renovasi yang melibatkan penambahan koleksi buku, penataan ulang ruang, serta dekorasi yang menarik, taman baca ini kini menjadi salah satu tempat favorit siswa. Rak-rak buku yang tertata rapi serta hiasan-hiasan bertema literasi telah menciptakan lingkungan yang mengundang siswa untuk datang dan membaca, sehingga meningkatkan minat dan kebiasaan membaca mereka.



Gambar 2. Kegiatan Renovasi Taman Baca

Kedua, sebagai ruang terbuka yang dirancang dengan baik, taman baca ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi siswa. Dengan adanya taman baca yang nyaman dan menarik, siswa menjadi lebih termotivasi untuk membaca, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan literasi mereka. Selain itu, berbagai kegiatan literasi yang diadakan di taman baca, seperti sesi membaca bersama dan diskusi buku, juga turut mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam aktivitas literasi. Taman baca ini tidak hanya menjadi tempat untuk membaca buku, tetapi juga menjadi ruang untuk belajar dan berbagi pengetahuan di antara



siswa. Metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca, pemahaman teks, dan kecintaan terhadap literasi di kalangan siswa.



Gambar 3. Kegiatan literasi

Ketiga, taman baca yang kini menjadi pusat aktivitas literasi juga berhasil menarik perhatian dan partisipasi orang tua murid. Orang tua tidak hanya mendukung program ini, tetapi juga terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang diadakan di taman baca. Mereka melihat taman baca ini sebagai sarana yang positif untuk mengembangkan minat baca anak-anak mereka. Selain itu, dengan adanya kegiatan bersama yang melibatkan orang tua dan siswa, taman baca ini juga berfungsi sebagai ruang interaksi antara sekolah dan keluarga, yang dapat memperkuat ikatan antara orang tua, siswa dan guru.



Gambar 4. Peresmian Taman Baca

Tabel 1. Peningkatan Literasi Siswa SDN Tanjungsari

No	Aspek	Keterangan	Jumlah (%)
1	Minat Baca Siswa	Peningkatan minat baca siswa setelah renovasi dan optimalisasi taman baca	70%
2	Kunjungan ke Taman Baca	Peningkatan kunjungan siswa ke taman baca setelah program diimplementasikan	80%
3	Partisipasi Orang Tua	Keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi di taman baca	60%
4	Aktivitas Literasi	Keberhasilan taman baca sebagai pusat aktivitas literasi, termasuk sesi membaca dan diskusi buku	75%
5	Kenyamanan dan Daya Tarik Taman Baca	Peningkatan kenyamanan dan daya tarik taman baca setelah penataan ulang dan dekorasi yang menarik	85%
6	Transformasi Taman Baca	Perubahan taman baca dari kondisi yang kurang layak menjadi ruang terbuka yang nyaman dan fungsional	90%

Tabel ini dirancang berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah di jelaskan, meskipun angka pastinya diambil dari hasil analisis deskriptif yang di jelaskan. Dengan

melihat perubahan positif yang telah terjadi, jelas bahwa transformasi taman baca di SDN Tanjungsari merupakan langkah yang sangat tepat dalam meningkatkan literasi. Taman baca yang layak dan menarik tidak hanya memberikan dampak langsung pada minat baca siswa, tetapi juga berfungsi sebagai alat yang efektif dalam membangun budaya literasi di sekolah. Lebih dari itu, partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan literasi menunjukkan bahwa taman baca ini juga memiliki peran penting sebagai pusat komunitas yang mendukung pendidikan anak secara holistik.

1. Perubahan Fisik dan Fungsional Taman Baca

Salah satu capaian paling nyata dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mentransformasi taman baca dari ruang pasif menjadi ruang yang dinamis dan menarik. Sebelumnya, taman baca di SD Tanjungsari hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku dengan penataan yang minim. Kondisi fisik yang kurang tertata, rak-rak yang usang, dan minimnya elemen visual yang menunjang kenyamanan membuat taman baca jarang dikunjungi siswa. Kegiatan yang dilaksanakan melalui kolaborasi antara siswa dan guru ini, merenovasi taman baca secara menyeluruh. Proses renovasi meliputi: (1) Penataan ulang rak dan area baca, (2) Penambahan dekorasi bertema literasi, (3) Pemasangan karpet, hiasan dinding, dan sudut baca interaktif, serta (4) Peremajaan koleksi buku.

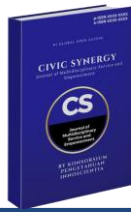
Penataan ulang taman baca dan penyediaan elemen estetis seperti rak buku tematik dan dekorasi literasi menjadi langkah awal yang esensial dalam membentuk lingkungan yang mendukung pembelajaran literasi (Wirawan, et.al., 2022). Dampaknya langsung terasa: taman baca kini menjadi tempat membaca buku dan ruang belajar alternatif yang menyenangkan. Anak-anak merasa lebih betah di ruang ini, menjadikannya tempat favorit untuk membaca dan bersosialisasi dalam suasana yang santai. Sebanyak 85% siswa menyatakan bahwa taman baca menjadi lebih nyaman dan menarik setelah renovasi.

Pengadaan ruang literasi sederhana seperti pojok baca terbukti menjadi strategi yang efektif untuk menumbuhkan minat baca masyarakat, khususnya anak-anak di wilayah non-perkotaan. Penataan buku yang nyaman juga berperan dalam mengurangi ketergantungan anak pada gawai (Nadia, et.al., 2024).

2. Dampak Program terhadap Minat dan Keterampilan Literasi Siswa

Revitalisasi taman baca tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga berdampak positif terhadap minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Berdasarkan data observasi dan evaluasi, 70% siswa mengalami peningkatan minat baca, yang ditunjukkan dengan peningkatan kunjungan dan minat meminjam buku. 80% siswa secara rutin mengunjungi taman baca saat istirahat dan sepulang sekolah. 75% siswa terlibat dalam kegiatan literasi, seperti sesi membaca kelompok dan diskusi buku. Melalui kegiatan seperti mendongeng, diskusi buku, dan membaca berantai, siswa terlatih memahami makna bacaan dan berbagi pemahaman (Safitri, et.al, 2024).

Kegiatan literasi yang dilakukan di taman baca, seperti membaca kelompok dan menulis cerita pendek, memfasilitasi pemikiran kritis, imajinasi, dan ekspresi anak-anak. Hal ini sejalan dengan pandangan Ningrum dan Abdullah bahwa literasi membaca mencakup pemahaman dan penggunaan bentuk tulisan yang bermakna secara sosial. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan tanpa paksaan, taman baca menjadi media yang efektif untuk menumbuhkan kebiasaan membaca yang reflektif dan mandiri.



3. *Partisipasi Orang Tua dan Lingkungan Sekolah*

Hasil menarik dari kegiatan ini adalah munculnya keterlibatan orang tua dan komunitas sekolah dalam memperkuat budaya literasi. Sebelumnya, taman baca cenderung menjadi ruang milik sekolah. Namun, setelah direvitalisasi dan diaktifkan dengan berbagai kegiatan, taman baca menjadi ruang bersama yang terbuka untuk kolaborasi. Data menunjukkan bahwa 60% orang tua terlibat dalam kegiatan taman baca dengan menghadiri acara literasi, menyumbangkan buku, atau mendampingi anak-anak mereka saat membaca.

Taman baca juga berfungsi sebagai media penghubung antara orang tua dan guru dalam memantau perkembangan literasi anak. Kehadiran orang tua memperkuat peran taman baca sebagai ruang interaksi sosial, bukan sekadar ruang belajar. Dukungan dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi di taman baca memberikan pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan aktivitas membaca siswa, sebagaimana juga ditemukan oleh (Wirawan, et.al., 2022). Lebih lanjut, dukungan dari sekolah, terutama guru dan kepala sekolah, merupakan fondasi krusial untuk menjaga keberlanjutan program ini. Keterlibatan komunitas sekolah dalam merawat dan mengelola taman baca menunjukkan bahwa ruang ini kini telah menjadi bagian dari ekosistem literasi sekolah.

4. *Refleksi Program dan Implikasinya bagi Keberlanjutan*

Tim siswa memperoleh banyak pelajaran dari pelaksanaan program ini. Salah satunya adalah bahwa upaya peningkatan literasi tidak selalu harus dimulai dengan intervensi kurikulum, tetapi juga dapat dilakukan dengan memperkuat ekosistem pembelajaran yang menyenangkan dan terbuka, seperti taman baca. Dengan pendekatan partisipatif, perubahan kecil dapat memberikan dampak yang signifikan.

Program ini memiliki potensi keberlanjutan yang tinggi. Beberapa rekomendasi tindak lanjut antara lain menjadikan taman baca sebagai tempat rutin untuk kegiatan literasi seperti lomba membaca, mendongeng, atau menulis, mengembangkan sistem peminjaman buku yang dikelola secara kolaboratif oleh siswa dan guru, serta berkolaborasi dengan komunitas literasi atau donatur buku untuk memperkaya koleksi. Literasi baca-tulis juga dapat ditanamkan melalui pendekatan berbasis permainan edukatif, seperti “petak umpet kartu” yang terbukti mampu meningkatkan pemahaman kosakata dan kecakapan merangkai kalimat siswa sekolah dasar secara signifikan (Sesrita, A., et.al, 2023).

Refleksi lain tentang kegiatan taman baca adalah pentingnya merancang program pengabdian masyarakat berdasarkan kebutuhan nyata sekolah dan melibatkan semua pihak sejak awal. Revitalisasi taman baca bukan hanya tentang mempercantik ruang, tetapi juga tentang mengubah perspektif literasi sebagai proses sosial yang melibatkan hati, pikiran, dan kolaborasi. Oleh karena itu, program “Revitalisasi Taman Baca sebagai Ruang Terbuka Literasi di SDN Tanjungsari” harus terus didukung dan dikembangkan. Dengan demikian, taman baca di SDN Tanjungsari tidak hanya akan terus menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa, tetapi juga menjadi pusat pembelajaran dan interaksi yang menginspirasi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Simpulan

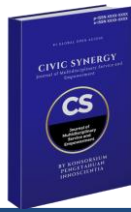
Pengadaan taman baca sebagai ruang terbuka di SDN Tanjungsari telah berhasil menciptakan lingkungan yang lebih layak dan menarik, serta menjadi alat efektif dalam meningkatkan literasi siswa. Transformasi fisik yang dilakukan meningkatkan kenyamanan dan daya tarik taman baca, sementara pengelolaan yang baik dan kegiatan literasi yang menarik berkontribusi pada peningkatan keterampilan literasi siswa. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dalam aktivitas literasi di taman baca memperkuat komunitas sekolah dalam mendukung perkembangan literasi. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa tetapi juga membangun budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih Kepada Pemerintah Kabupaten Sukabumi, Pemerintah Desa Sirnaresmi, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru Universitas Djuanda, dan TIM Dosen Pembimbing Universitas Djuanda Bogor.

Daftar Pustaka

- Afnida, M., & Suparno, S. (2020). Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi dan Praktik Guru di Prasekolah Aceh. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 971. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.480>
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital: pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31712-31723.
- Fahrianur, Monica, R., Wawan, K., Misnawati, Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 102-113.
- Hanum, H. H., & Sekarwidi, R. A. (2021). Strategi kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 11-20. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>
- Helmanto, F., Maulida, A., & Rena, R. A. (2023). Pendampingan Belajar Calistung dengan Model TGT Berbasis Permainan Monopoli dan Ular Tangga. *GENDIS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 43-48. <https://doi.org/10.56724/gendis.v1i2.130>
- Masruroh, S. M., & Helmanto, F. (2022). collection of library books that elementary school students are interested in. *LADU: Journal of Languages and Education*, 2(6), 225-230. <https://doi.org/10.56724/ladu.v2i6.143>
- Maulida, A., Helmanto, F., Jaya, I., & Agustin, A. (2024). Pendampingan Belajar IPAS Berbasis Lingkungan di Desa Cipicung. *GENDIS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 41-46. <https://doi.org/10.56724/gendis.v2i2.132>
- Nadia, R., Prasetyo, T., & Hayu, W. R. R. (2024). Peningkatan Minat Baca Melalui Pojok Baca di Kampung Balandongan. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(2), 191-199.



- Ningrum, W. R., & Abdullah, S. M. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Aplikasi "Y."* 390–402. Proceeding Umsurabaya.
- Prasetyo, T., Firmansyah, W., & Novitasari, A. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Basis Menumbuhkembangkan Budaya Literasi Siswa. In *Prosiding: Seminar Nasional Universitas Djuanda* (pp. 119-128).
- Priasti, S. N., & Suyatno. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, *Vo. 7, No.*, 395–407. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211>
- Safitri, Y., Wiguna, M. Z., & Sulastri, S. (2024). Penerapan "Katalog Elektronik" dalam Optimalisasi Peran Taman Bacaan Masyarakat Kota Pontianak untuk Menumbuhkan Minat Baca. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 9(1), 28-31.
- Sesrita, A., Prasetyo, T., Sri Utami, I. I. ., Amelia, D., Khairunnisa, N. S., Febriani, R. ., Azzahra, S., & Yuliani, S. . (2023). Implementasi Gerakan Literasi Baca-Tulis Melalui Permainan Petak Umpet Kartu Di Sekolah Dasar. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 201–208. <https://doi.org/10.30997/qh.v9i3.10101>
- Wirawan, R., Agustien, R., & Fikri, I. (2022). Pendampingan Desa Literasi Kreatif di Desa Beringin Agung, Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(3), 587–593. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>